

Persepsi Masyarakat terhadap Implementasi CSR Universitas Budi Luhur di Desa Banjar Agung Ilir, Lampung

Rini Lestari¹, Sukma Alam², Arbi Cristional Lokananta³, Yuliana Choerul Reza⁴

Universitas Budi Luhur^{1,2,3,4}

Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan,

rini.lestari@budiluhur.ac.id, sukma.alam@budiluhur.ac.id, arbi.lokananta@budiluhur.ac.id,

yulianacr@budiluhur.ac.id

Submitted: 03 November 2025, Revised: 02 Desember 2025, Accepted: 03 Desember 2025

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) functions not only as a moral obligation but also as a strategy to build a harmonious relationship between institutions and the public. In addition to serving as a form of social responsibility, the implementation of CSR holds strategic value in maintaining the sustainability of institutions, particularly private universities. The continuity of private campuses highly depends on the number of new students each year. The purpose of this study is to identify the community's perception of the CSR implementation by Budi Luhur University. Through CSR activities that directly touch the lives of local residents, the university can expand its public communication reach, strengthen its positive image, and increase community trust in the institution's quality and social concern. Budi Luhur University carried out its CSR program in Banjar Agung Ilir Village, Tanggamus, Lampung, through free medical services, distribution of basic necessities, and donations to an orphanage. This research uses a descriptive qualitative approach with in-depth interviews involving village officials and community members, conducted from July to September 2025. Based on Stakeholder Theory and Public Relations Theory, this study analyzes community perceptions of the university's CSR implementation and provides recommendations to improve future strategies. The results conclude that CSR activities not only provide social, economic, and health benefits but also strengthen the university's reputation, emphasizing the importance of continuous CSR as part of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education.

Keywords: *Budi Luhur University; CSR; Community; Perception*

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) berfungsi tidak hanya sebagai kewajiban moral, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun hubungan yang harmonis antara institusi dan publik. Selain sebagai bentuk tanggung jawab sosial, pelaksanaan CSR memiliki nilai strategis dalam menjaga keberlanjutan institusi sebagai perguruan tinggi swasta. Keberlangsungan kampus swasta sangat bergantung pada jumlah mahasiswa baru setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap implementasi CSR Universitas Budi Luhur. Melalui kegiatan CSR yang menyentuh langsung kehidupan masyarakat, universitas dapat memperluas jangkauan komunikasi publik, memperkuat citra positif, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas dan kepedulian institusi. Universitas Budi Luhur melaksanakan program CSR di Desa Banjar Agung Ilir, Tanggamus, Lampung, melalui kegiatan pengobatan gratis, pembagian sembako, dan santunan kepada panti asuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara mendalam terhadap pejabat desa dan masyarakat, yang dilaksanakan pada Juli–September 2025. Berdasarkan Teori Stakeholder dan Teori Hubungan Masyarakat, penelitian ini menganalisis persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan CSR universitas serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan strategi di masa depan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kegiatan CSR tidak hanya memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan kesehatan, tetapi juga memperkuat reputasi universitas, menegaskan pentingnya keberlanjutan CSR sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kata kunci: CSR; Masyarakat; Persepsi; Universitas Budi Luhur

LATAR BELAKANG

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang dijalankan oleh institusi, baik perusahaan maupun lembaga pendidikan, terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. CSR tidak hanya menjadi kewajiban moral, tetapi juga strategi penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara institusi dan masyarakat. Landasan hukum tentang kewajiban perusahaan atau institusi melaksanakan CSR (Corporate Social Responsibility) di Indonesia yaitu; Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) Pasal 74 ayat (1–4): (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Secara yuridis, lembaga pendidikan tidak secara eksplisit diwajibkan melaksanakan CSR seperti perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam. Namun, secara normatif, moral, dan dalam kerangka *good governance* serta tanggung jawab sosial institusi publik, lembaga pendidikan tetap didorong dan diharapkan melaksanakan kegiatan yang sepadan dengan CSR. Konsep University Social Responsibility (USR) merupakan adaptasi dari prinsip *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam konteks pendidikan tinggi. USR menegaskan bahwa perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan dan penelitian, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama aspek pengabdian kepada masyarakat, lembaga pendidikan diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai sosial, etika, dan keberlanjutan dalam setiap aktivitasnya. Dengan demikian, USR menjadi bentuk nyata tanggung jawab sosial lembaga pendidikan terhadap komunitas dan lingkungan sekitarnya.

Pelaksanaan CSR yang optimal tidak hanya membawa manfaat bagi masyarakat, tetapi juga berperan dalam memperkuat reputasi perusahaan di mata publik. Reputasi positif tersebut menjadi aset penting dalam membangun kepercayaan konsumen, meningkatkan loyalitas pelanggan, serta menciptakan daya saing perusahaan. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis mengenai bagaimana penerapan program CSR dapat memengaruhi citra internal perusahaan (Sangapan et al., 2025). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan antara kebutuhan pembangunan daerah dengan keterbatasan kapasitas fiskal dan kelembagaan pemerintah, terutama di wilayah yang terpencil dan kurang berkembang (Hombore, 2025). CSR dipahami sebagai bentuk komunikasi strategis yang dijalankan oleh perusahaan guna menjalin hubungan yang lebih baik dengan para pemangku kepentingan melalui berbagai kegiatan yang mencerminkan tanggung jawab social (Haifa et al., 2025).

Sebagai bentuk komitmen Universitas Budi Luhur sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia turut mengambil peran aktif dalam pengabdian kepada masyarakat melalui program CSR. Bentuk implementasi program tersebut adalah kegiatan pengobatan gratis, pembagian sembako serta memberikan santunan dan donasi ke panti asuhan di Desa Banjar Agung Ilir, Tanggamus, Lampung. Kegiatan ini bertujuan

untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta meringankan beban ekonomi, khususnya bagi keluarga yang tergolong kurang mampu. Persepsi masyarakat dapat mencerminkan apakah program CSR yang dijalankan benar-benar dirasakan manfaatnya, sesuai dengan kebutuhan lokal, serta dijalankan secara tepat dan berkelanjutan. Jika masyarakat menilai kegiatan CSR sebagai hal yang positif, maka akan tumbuh kepercayaan dan kerja sama yang baik antara masyarakat dan institusi pelaksana. Fokus penelitian untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap implementasi CSR Universitas Budi Luhur, sekaligus menilai sejauh mana program tersebut telah memenuhi harapan dan kebutuhan warga. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi Universitas Budi Luhur dalam mengembangkan program CSR yang lebih tepat sasaran, kontekstual, dan berkelanjutan di masa mendatang.

Penelitian mengenai Corporate Social Responsibility (CSR) pada umumnya berfokus pada peran strategisnya dalam memperkuat hubungan antara organisasi dan masyarakat. Sangapan et al. (2025) menegaskan bahwa implementasi CSR berfungsi sebagai instrumen penting untuk membangun kedekatan serta menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan publik. Studi tersebut juga menganjurkan penggunaan perspektif hubungan masyarakat (public relations) sebagai landasan teoretis untuk memahami dinamika interaksi antara pelaksana CSR dan masyarakat penerima manfaat. Sementara itu, Yusri et al. (2025) menyoroti keterkaitan CSR dengan reputasi dan keberlanjutan organisasi. Menurut mereka, CSR tidak hanya meningkatkan citra positif, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas jangka panjang dengan meminimalkan potensi konflik sosial. Temuan ini memperkuat argumen bahwa CSR memiliki nilai strategis yang melampaui sekadar pemenuhan tanggung jawab sosial, tetapi juga berperan sebagai instrumen keberlanjutan organisasi. Namun, kedua penelitian tersebut masih berfokus pada CSR dalam konteks entitas bisnis dan organisasi profit. Berbeda dengan letak kebaruan penelitian ini. Objek yang dikaji bukan berasal dari sektor korporasi, melainkan institusi pendidikan, yaitu Universitas Budi Luhur. Penelitian CSR pada lembaga pendidikan masih relatif terbatas, pada dasarnya perguruan tinggi memiliki mandat sosial melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi. Implementasi CSR oleh institusi non-profit yang berorientasi pada pendidikan, penelitian ini menghadirkan perspektif baru mengenai bagaimana CSR dapat diterapkan di lingkungan akademik serta bagaimana kontribusinya terhadap reputasi dan keberlanjutan institusi pendidikan tinggi.

Penelitian ini berkontribusi pada pengayaan literatur CSR dengan memperluas cakupan kajian ke ranah institusi pendidikan, sehingga membuka peluang diskursus baru mengenai peran perguruan tinggi dalam pembangunan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Sementara dari sisi praktis, penelitian ini penting untuk menunjukkan bagaimana CSR di perguruan tinggi dapat berfungsi ganda: di satu sisi sebagai bentuk tanggung jawab sosial lembaga pendidikan terhadap masyarakat, dan di sisi lain sebagai strategi membangun citra, reputasi, serta daya saing institusi di era global. Kebaruan ini diharapkan tidak hanya memperluas pemahaman tentang dinamika CSR, tetapi juga

memberikan inspirasi bagi model implementasi CSR yang lebih inklusif dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi.

CSR secara sempit menurut Widjaja & Pratama, (2008) dapat sebagai bentuk kerjasama antara lembaga (tidak hanya Perseroan Terbatas) dengan semua pihak (*stakeholders*) yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan hidup usaha (*sustainability*) perusahaan tersebut.

The *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* dalam mendefinisikan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai komitmen dunia usaha untuk berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas. Hadi (2011: 46) dalam (Hasanah & Suparto, 2020) menyatakan bahwa “*Corporate social responsibility is about how companies manage the business processes to procure an overall positive impact on society*”. Artinya, bagaimana cara perusahaan mengelola bisnisnya sesuai dengan prosedur atau peraturan yang berlaku. Kegiatan operasional perusahaan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk perusahaan maupun sosial dan lingkungan.

Pernyataan Rondinelli & London (2003) dalam (Hasanah & Suparto, 2020) menjelaskan bahwa banyak perusahaan multinasional bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam mengembangkan strategi Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai upaya menjaga keseimbangan antara kepentingan bisnis, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kolaborasi ini penting karena LSM memiliki kedekatan dengan komunitas dan memahami kebutuhan masyarakat secara langsung, sementara perusahaan memiliki sumber daya dan kapasitas untuk mendukung program sosial yang berkelanjutan.

Sebagai institusi pendidikan, Universitas Budi Luhur melaksanakan tanggung jawab sosialnya melalui berbagai kegiatan seperti pengabdian kepada masyarakat, pendidikan lingkungan, pemberdayaan ekonomi lokal, serta kegiatan sosial berupa santunan dan pelayanan kesehatan gratis. Seluruh program tersebut mencerminkan nilai dasar CSR, yaitu membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara institusi dan masyarakat sekitar. Melalui kerja sama dengan pihak eksternal seperti pemerintah desa, komunitas lokal, maupun organisasi sosial, Universitas Budi Luhur mampu memperluas dampak positif dari program CSR yang dijalankan. Pendekatan kolaboratif ini memperkuat posisi universitas sebagai *agent of change* yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan pendidikan akademik, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan, sejalan dengan semangat

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 melalui bukunya berjudul “*Strategic Management: A Stakeholder Approach*”. Teori ini menjelaskan bahwa organisasi tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*stakeholders*), tetapi

juga kepada semua pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap keberadaan dan aktivitas organisasi tersebut (Lindawati & Puspita, 2015).

Orientasi terhadap stakeholder masyarakat juga ditunjukkan oleh perusahaan di Indonesia. Gunawan (2007) menjelaskan bahwa pihak yang dipandang paling penting oleh perusahaan sebagai tujuan adalah masyarakat (Permatasari et al., 2019).

Eksistensi *stakeholders* dalam suatu organisasi berperan penting dalam meningkatkan pengelolaan, mendorong keberlanjutan, serta memastikan kesuksesan organisasi melalui keterlibatan dalam pengambilan keputusan, penyediaan sumber daya, pengawasan kebijakan, dan kolaborasi strategis yang mendukung kinerja, kepatuhan, serta hubungan organisasi dengan lingkungan sosial, ekonomi, dan politik demi tercapainya keberlanjutan jangka panjang (Sugandi et al., 2025).

Perusahaan tidak semata-mata berorientasi pada perolehan keuntungan, tetapi juga berupaya menjalankan tanggung jawab sosial terhadap para pemangku kepentingan, menjunjung tinggi nilai-nilai yang berlaku, mematuhi peraturan hukum, menghormati masyarakat, menjaga kelestarian lingkungan, serta berkomitmen mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan (April & Margatama, 2024).

Teori *stakeholders* dalam konteks program CSR Universitas Budi Luhur, menjadi landasan teoretis yang kuat karena: CSR dipandang sebagai bentuk tanggung jawab sosial universitas kepada masyarakat (salah satu kelompok stakeholder utama). Melalui kegiatan sosial seperti santunan, pengobatan gratis, dan pembagian sembako, universitas membangun hubungan harmonis dan saling menguntungkan dengan masyarakat. Pelaksanaan CSR juga memperkuat citra positif dan legitimasi sosial universitas, sehingga masyarakat semakin mendukung eksistensinya.

Penelitian ini juga menggunakan teori pendukung yaitu Teori Hubungan Masyarakat (*Public Relations Theory*) oleh Grunig dan Hunt (1984) menegaskan bahwa komunikasi yang efektif antara organisasi dan publik seharusnya bersifat dua arah (*two-way symmetrical*), di mana organisasi tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga mendengarkan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, CSR Universitas Budi Luhur menjadi media komunikasi strategis yang memperkuat hubungan sosial dengan stakeholder eksternal, khususnya masyarakat sekitar.

Teori Hubungan Masyarakat memperkuat pemahaman tentang bagaimana CSR tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan sosial, tetapi juga sebagai strategi komunikasi yang membangun kepercayaan, citra positif, dan keberlanjutan hubungan antara universitas dan masyarakat. Selain itu, sebagai kampus swasta, Universitas Budi Luhur memiliki tantangan dalam menjaga keberlangsungan dan daya saingnya, yang salah satunya bergantung pada tingkat kepercayaan dan minat calon mahasiswa baru. Kegiatan CSR diharapkan dapat menjadi strategi komunikasi yang efektif untuk memperkenalkan universitas kepada masyarakat luas, meningkatkan reputasi, serta menjadi referensi positif bagi calon mahasiswa dan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan tinggi.

Menurut (Sugihartono, 2013), persepsi diartikan sebagai proses ketika otak mengolah dan menafsirkan rangsangan yang diterima oleh alat indera. Persepsi berfungsi

penting bagi manusia karena memengaruhi cara seseorang menanggapi dan memahami berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. Persepsi stakeholder sangat penting untuk keberlangsungan suatu komunitas atau entitas, persepsi tersebut dapat memengaruhi pengambilan keputusan, kerja sama, dan keberhasilan jangka panjang (Rismawati et al., 2025).

Haryo S. Martodirjdo dalam (Supiani et al., 2021) berpendapat bahwa persepsi adalah proses kognitif yang digunakan individu untuk menginterpretasikan dan memahami dunia di sekitarnya. Dengan kata lain, persepsi meliputi penerimaan suatu stimulus dan menginterpretasikan atau menafsirkan suatu stimulus yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku dan pembentukan sikap.

Walgito menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

- a. Stimulus dideteksi oleh indera manusia pada tahap pertama, disebut sebagai proses alami atau proses fisik.
- b. Proses fisiologis, adalah proses pengiriman rangsangan yang diterima reseptor (organ sensorik) melalui saraf sensorik.
- c. Proses psikologis, adalah proses dimana seseorang menjadi sadar akan stimulus yang diterima oleh reseptor.
- d. Tahap keempat, yang berupa reaksi dan perilaku, merupakan hasil dari proses persepsi (Fadilah & Hidayat, 2023)

Kajian penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap implementasi CSR khususnya institusi Pendidikan belum banyak, tetapi peneliti berusaha mencari penelitian terdahulu yang paling relevan dengan tema yang peneliti angkat.

Persepsi masyarakat terhadap implementasi CSR merupakan manifestasi dari hubungan antara organisasi/perusahaan/institusi dengan para stakeholdernya. Melalui teori stakeholder, persepsi ini dipandang sebagai bentuk evaluasi sosial yang menunjukkan sejauh mana organisasi/perusahaan/institusi telah menjalankan tanggung jawab sosialnya dan membangun komunikasi yang bermakna dengan public atau masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan program CSR oleh institusi pendidikan merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang tidak hanya mendukung pencapaian Tridarma Perguruan Tinggi, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan dengan para stakeholder. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pemberdayaan sosial, dan pelestarian lingkungan, perguruan tinggi berupaya menunjukkan kepeduliannya terhadap kebutuhan publik. Persepsi positif masyarakat terhadap implementasi CSR akan meningkatkan kepercayaan dan citra institusi, sedangkan persepsi negatif dapat memengaruhi tingkat penerimaan serta dukungan masyarakat terhadap kegiatan perguruan tinggi. Dengan demikian, teori stakeholder menjadi landasan yang relevan untuk memahami bagaimana komunikasi dan interaksi antara perguruan tinggi dan masyarakat dapat membentuk persepsi serta menentukan keberhasilan program CSR yang dilaksanakan.

Selain sebagai bentuk tanggung jawab sosial, pelaksanaan program CSR oleh Universitas Budi Luhur juga memiliki nilai strategis dalam konteks keberlanjutan institusi sebagai perguruan tinggi swasta. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberlangsungan kampus swasta sangat bergantung pada jumlah mahasiswa baru yang mendaftar setiap tahun. Melalui kegiatan CSR yang menyentuh langsung kehidupan masyarakat, universitas dapat memperluas jangkauan komunikasi publiknya, membangun citra positif, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas serta kepedulian institusi. Dengan demikian, program CSR tidak hanya berfungsi sebagai wujud pengabdian sosial, tetapi juga sebagai strategi komunikasi dan promosi yang efektif untuk mengenalkan Universitas Budi Luhur kepada masyarakat luas, bahkan berpotensi menjadikannya sebagai referensi pilihan bagi calon mahasiswa di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna subjektif, pengalaman sosial. Metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan (Sugiyono, 2017).

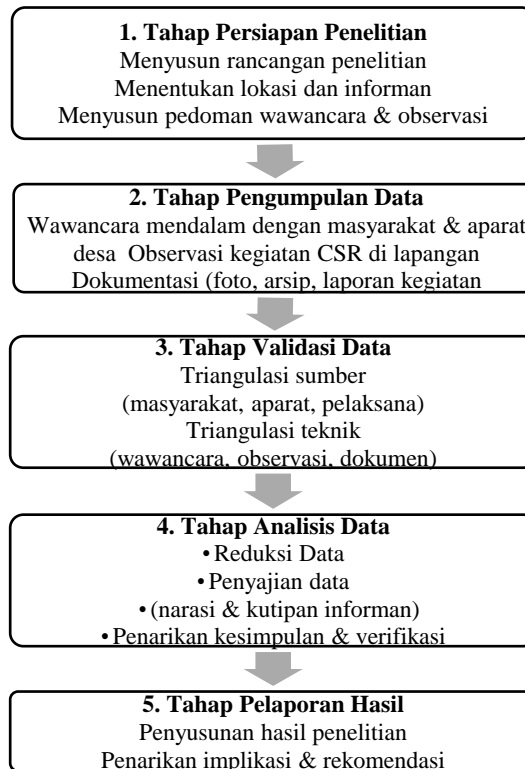
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, (2014) penelitian kualitatif bertujuan memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh (*holistik*). Pemahaman tersebut disajikan melalui deskripsi berbentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alami, dengan memanfaatkan berbagai metode yang bersifat alamiah. Metode deskriptif kualitatif menekankan pengumpulan data dalam bentuk narasi, gambar, atau simbol, bukan dalam bentuk angka-angka statistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap implementasi CSR Universitas Budi Luhur di Desa Banjar Agung Ilir, Tanggamus, Lampung, sekaligus menilai sejauh mana program implementasi CSR Universitas Budi Luhur. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi Universitas Budi Luhur dalam mengembangkan program CSR yang lebih tepat sasaran, kontekstual, dan berkelanjutan di masa mendatang.

Lokasi penelitian di Desa Banjar Agung Ilir, Tanggamus, Lampung, desa ini terletak cukup jauh dari pusat kota dan fasilitas publik utama seperti rumah sakit, sekolah menengah, dan layanan pemerintahan. Keterbatasan akses ini menimbulkan kebutuhan akan intervensi eksternal yang dapat mendorong pembangunan lokal.

Teknik triangulasi digunakan untuk menjadi validitas dan keabsahan data, dengan menggunakan dan memadukan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan empat informan kunci yang terdiri dari; Kepala Desa Sahrawi, Sekretaris Desa Legista Niardo, warga masyarakat Nurjanah, dan warga masyarakat Muksin.

Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman (2009), yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Nilamsari, 2007). Reduksi data dengan memilah relevan terkait masyarakat terhadap CSR Universitas Budi



dilakukan informasi yang persepsi implemetasi Luhur.

Gambar 1. Langkah-Langkah Operasional Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) Universitas Budi Luhur. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi kemudian diinterpretasikan sesuai dengan fokus penelitian serta dikaitkan dengan teori *stakeholder* sebagai landasan analisis. Persepsi masyarakat dapat dikategorikan dalam empat tema yaitu: persepsi pengenalan & persepsi awal, persepsi pelaksanaan program, persepsi dampak & manfaat dan persepsi harapan & rekomendasi.

CSR Menciptakan Empati, Legitimasi Sosial, dan Komunikasi Dua Arah

Pada tahap persepsi pengenalan dan persepsi awal warga Kampung Agung Ilir menunjukkan sudah mengenal Universitas Budi Luhur, baik melalui berbagai media

maupun informasi secara langsung dari orang terdekat, tetapi ada juga yang mengetahui Universitas Budi Luhur karena ada kegiatan CSR tersebut. Sahrawi menyatakan bahwa:

“Meskipun saya belum pernah langsung datang ke Jakarta, saya pernah membuka website dan intagramnya, mengenal Universitas Budi Luhur sebagai kampus yang aktif melakukan kegiatan sosial dan sering berinteraksi dengan warga sekitar. Sebelum kegiatan ini terlaksana saya sempat untuk melihat Intagram CSR Budi Luhur untuk meyakinkan bahwa kegiatan ini benar adanya”

Pengetahuan masyarakat mengenai Universitas Budi Luhur diperoleh melalui hubungan interpersonal, khususnya dari saudara yang berkuliah dan bekerja sebagai dosen di universitas tersebut. Informan mengungkapkan bahwa ia sering mendengar cerita mengenai berbagai kegiatan CSR yang dilakukan oleh Universitas Budi Luhur. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi tentang program CSR tidak hanya terjadi melalui media formal atau publikasi resmi, tetapi juga melalui komunikasi antarpribadi yang efektif dalam memperkuat citra positif universitas di tengah masyarakat. Selain itu, pelaksanaan program CSR Universitas Budi Luhur tidak terbatas di wilayah Pulau Jawa saja, melainkan telah menjangkau berbagai daerah di Indonesia, termasuk di luar pulau Jawa, sebagai wujud nyata komitmen universitas dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan kontribusi bagi masyarakat secara luas. Hal ini berdasarkan pernyataan Legista Niardo, sebagaiberikut:

“Saya tahu Universitas Budi Luhur, dari Saudara yang kuliah dan berkerja sebagai Dosen di Universitas Budi Luhur, saudara saya kuliah dari S1, S2 kemudian diangkat menjadi Dosen, kalau berdasarkan ceritanya Universitas Budi Luhur termasuk kampus swasta besar di Jakarta dan sering mengadakan kegiatan CSR ke seluruh wilayah Indonesia”

Sebagian masyarakat sebelumnya belum mengenal Universitas Budi Luhur. Informan mengaku baru mengetahui keberadaan universitas tersebut setelah adanya informasi mengenai pelaksanaan kegiatan CSR yang dilakukan oleh Universitas Budi Luhur bekerja sama dengan Rumah Sakit Daerah. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan CSR tidak hanya memberikan manfaat sosial secara langsung, tetapi juga berperan sebagai media komunikasi yang efektif dalam memperkenalkan identitas dan citra positif universitas kepada masyarakat di wilayah pelaksanaan program. Hasil penelitian ini berdasarkan pernyataan dari warga masyarakat Muksin, sebagai berikut:

“Universitas Budi Luhur? Saya belum tahu sebelumnya, saya baru tahu setelah akan diadakanya kegiatan CSR ini dilaksanakan oleh Universitas Budi Luhur bekerjasama Rumah Sakit Daerah di Kabupaten Lampung”.

Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan dan persepsi awal program Corporate Social Responsibility (CSR) Universitas Budi Luhur di Desa Banjar Agung Ilir telah membangun hubungan yang harmonis antara perguruan tinggi dan masyarakat. Berdasarkan Teori Stakeholder yang dikemukakan oleh R. Edward Freeman (1984), organisasi memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemilik modal, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terkena dampak aktivitasnya, termasuk masyarakat sekitar sebagai *stakeholder eksternal*. Pelaksanaan CSR Universitas Budi Luhur merupakan bentuk pengakuan terhadap pentingnya peran masyarakat dalam mendukung

keberlanjutan universitas, khususnya sebagai lembaga pendidikan swasta yang keberadaannya sangat dipengaruhi oleh kepercayaan publik. Program pengobatan gratis dan pembagian sembako menjadi sarana nyata universitas dalam menciptakan nilai sosial yang berdampak langsung, sekaligus memperkuat legitimasi sosial dan reputasi kelembagaan.

Sementara itu, jika dikaitkan dengan Teori Hubungan Masyarakat (Public Relations Theory) yang dikemukakan oleh Grunig dan Hunt (1984), temuan penelitian memperlihatkan bahwa komunikasi antara universitas dan masyarakat berlangsung secara dua arah dan simetris (*two-way symmetrical communication*). Bentuk komunikasi ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga partisipatif, karena masyarakat turut memberikan masukan terhadap pelaksanaan dan pengembangan program CSR selanjutnya. Dalam model ini, hubungan antara organisasi dan publik dibangun melalui dialog terbuka, saling pengertian, serta pertukaran informasi yang setara. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan masukan dan rekomendasi terhadap pelaksanaan CSR ke depan.

CSR Sebagai Upaya Penguatan Citra dan Kepercayaan Publik

Program yang dilaksanakan oleh Universitas Budi Luhur merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh sebuah institusi pendidikan di desa tersebut. Sebelumnya, kegiatan serupa umumnya dilakukan oleh lembaga pemerintah atau organisasi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan institusi pendidikan dalam kegiatan sosial seperti CSR masih tergolong baru namun memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kehadiran Universitas Budi Luhur melalui program CSR ini dinilai sebagai bentuk kepedulian nyata terhadap kesejahteraan masyarakat sekaligus memperluas peran universitas dalam menjalankan fungsi pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan semangat Tridarma Perguruan Tinggi. Sahrawi menyatakan bahwa:

“Pengobatan gratis dan pembagian sembako di desa ini baru pertama kali dilakukan oleh institusi Pendidikan, sebelumnya belum pernah ada”

Kegiatan CSR Universitas Budi Luhur merupakan pengalaman pertama yang disaksikan oleh Sekretaris Desa sejak ia menjabat di pemerintahan. Ia menegaskan bahwa hingga kini belum ada perusahaan atau pihak swasta di wilayah tersebut yang melakukan kegiatan serupa. Hal ini menunjukkan bahwa inisiatif Universitas Budi Luhur memiliki nilai penting, bukan hanya sebagai wujud tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai contoh nyata peran lembaga pendidikan dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pernyataan pendukung disampaikan oleh Legista Niardo:

“Terus terang ini adalah kali pertama, semenjakl saya menjabat Sekretaris Desa, bahkan jauh sebelum ini, saya belum pernah mejadi saksi bahwa ada kegiatan ini. Perusahaan atau PT yang bergerak dibidang profit saja belum pernah ada yang begini”

Program CSR Universitas Budi Luhur menjadi pengalaman baru bagi masyarakat desa. Seorang informan yang berprofesi sebagai petani menyampaikan bahwa meskipun ia aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak kelurahan, sejauh yang ia ingat, belum pernah ada kegiatan seperti yang dilaksanakan oleh Universitas Budi

Luhur. Hasil penelitian ini berdasarkan pernyataan dari warga masyarakat Muksin, sebagai berikut:

“Saya seorang petani, yang kesehariannya nyawah dan kebun meskipun demikian saya aktif dalam hal kegiatan yang diselenggarakan oleh Kelurahan, tetapi seingat saya belum pernah ada ya...kegiatan seperti ini.”

Kondisi ini menunjukkan bahwa program CSR universitas memiliki posisi yang istimewa karena menjadi pelopor kegiatan sosial di wilayah tersebut. Ketiadaan program serupa dari lembaga lain membuat kegiatan CSR Universitas Budi Luhur mendapat perhatian besar dari masyarakat. Responden menilai universitas sebagai lembaga yang memiliki kepedulian sosial tinggi dan menjadi contoh bagi institusi lain.

Persepsi terhadap pelaksanaan program CSR Universitas Budi Luhur merupakan pengalaman pertama bagi pemerintah desa untuk berkolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi. Informan tersebut mengaku sempat ragu pada awalnya karena belum mengenal Universitas Budi Luhur secara mendalam. Namun, keraguan tersebut berangsur hilang seiring meningkatnya intensitas komunikasi dan koordinasi antara pihak universitas dan pemerintah desa, yang juga didukung oleh keterlibatan salah satu warga setempat yang bekerja di Universitas Budi Luhur. Proses komunikasi yang terbuka dan partisipatif membuat kegiatan ini berjalan dengan baik, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Hal ini mencerminkan pentingnya hubungan interpersonal dan komunikasi kolaboratif dalam keberhasilan implementasi program CSR. Sahrawi menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan program CSR ini merupakan pengalaman pertama diajak kolaborasi, awalnya saya sempat ragu karena belum begitu mengenal Budi Luhur, tetapi seiring dengan intensitas komunikasi yang dilakukan dan didukung juga oleh salah satu warga kami yang bekerja di sana ya. alhamdulillah dari perencanaan sampai kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar.”

Persepsi lain yang muncul terkait pelaksanaan program menunjukkan mengungkapkan rasa bahagia dan haru karena desanya terpilih sebagai lokasi kegiatan tersebut, masyarakat merasa dihargai karena dilibatkan secara langsung sebagai bagian dari tim pelaksana. Tim CSR Universitas Budi Luhur menunjukkan sikap terbuka, ramah, dan penuh empati terhadap kondisi masyarakat, termasuk dalam menghadapi berbagai keterbatasan di lapangan seperti kendala bahasa dan komunikasi dengan warga lanjut usia yang mengalami gangguan pendengaran. Kesabaran dan ketulusan tim dalam melayani masyarakat menjadi salah satu aspek yang paling diapresiasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan CSR Universitas Budi Luhur tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga menekankan nilai kemanusiaan dan kepekaan sosial yang tinggi, sehingga mampu memperkuat hubungan emosional antara universitas dan masyarakat penerima manfaat. Berikut adalah hasil wawancara dengan Legista Niardo:

“Kami merasa bahagia dan terharu karena menjadi objek pelaksanaan CSR Universitas Budi Luhur, bahkan kami dilibatkan secara langsung menjadi bagian dari tim pelaksana, tim CSR Budi Luhur sangat terbuka, ramah dan menerima segala kekurangan dan keadaan di kampung. Bisa melayani masyarakat dengan segala keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, terutama kendala bahasa. Warga yang sudah

sepuh yang sudah mengalami kendala pendengaran, tetapi bapak/Ibu sabar melayani, itu yang menjadi point saya”.

Persepsi lain yang muncul adalah menunjukkan adanya perubahan persepsi masyarakat terhadap citra “orang kota” melalui interaksi langsung dengan tim CSR Universitas Budi Luhur. Informan mengaku awalnya memiliki pandangan bahwa tamu dari Jakarta cenderung bersikap sombong dan kurang memiliki empati terhadap masyarakat desa. Namun, pengalaman selama pelaksanaan kegiatan CSR justru membalikkan pandangan tersebut. Tim CSR dinilai sangat ramah, sederhana, dan mudah berbaur dengan warga. Mereka juga menunjukkan sikap apresiatif terhadap budaya lokal, bahkan menikmati hidangan khas desa yang awalnya dianggap sederhana oleh masyarakat setempat. Selain itu, tim CSR tetap sabar dan penuh perhatian saat melayani warga, termasuk mereka yang datang langsung dari sawah dengan kondisi tidak rapi. Sikap terbuka dan humanis tersebut meninggalkan kesan mendalam bagi masyarakat serta menumbuhkan rasa kedekatan emosional antara warga dan tim CSR. Hasil penelitian ini berdasarkan pernyataan dari warga masyarakat Muksin, sebagai berikut:

“Kami ini jauh dari kota, apalagi pergi ke Jakarta belum pernah, bayangan kami orang kota akan sombong dan tidak empati kepada kami. tetapi ternyata di luar dugaan tim CSR sangat ramah dan baik, bahkan makanan kampung yang kami anggap tidak layak untuk tamu dari Jakarta malah mereka suka. Ketika melayani juga sabar padahal ada yang kotor pulang dari sawah langsung ke lokasi pengobatan.”

Pelaksanaan Program menunjukkan bahwa kegiatan CSR Universitas Budi Luhur tidak hanya memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat desa, tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal, serta mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan, komunikasi kolaboratif, dan pemberdayaan masyarakat berbasis empati.

Kegiatan CSR berfungsi sebagai instrumen strategis hubungan masyarakat untuk membangun *mutual understanding*, kepercayaan, dan citra positif lembaga di mata publik. Kondisi ini menunjukkan bahwa Universitas Budi Luhur telah menjalankan fungsi hubungan masyarakat yang ideal, di mana komunikasi bersifat partisipatif, membangun kepercayaan, dan memperkuat citra positif lembaga. Interaksi antara universitas dan masyarakat dalam pelaksanaan CSR juga menunjukkan penerapan prinsip mutual benefit sebagaimana ditekankan dalam kedua teori tersebut. Dari sisi universitas, kegiatan CSR meningkatkan citra dan legitimasi sosial, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan institusi dan menarik minat calon mahasiswa baru.

Dampak Program CSR Meningkatkan Kesadaran Kesehatan, Memperkuat Hubungan Jangka Panjang dan Reputasi Positif

Kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Universitas Budi Luhur memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya yang berada pada kelompok ekonomi menengah ke bawah. Program yang mencakup pengobatan gratis, pembagian sembako, serta santunan bagi anak-anak panti asuhan dinilai sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar. Bantuan

sembako dianggap mampu sedikit meringankan beban ekonomi keluarga, sementara layanan pengobatan gratis memberikan dampak yang signifikan bagi kesehatan warga. Biasanya, masyarakat baru mendatangi puskesmas atau rumah sakit setelah mengalami keluhan fisik yang cukup parah. Namun, melalui kegiatan CSR ini, pemeriksaan kesehatan dilakukan secara dini melalui pengambilan sampel darah untuk mendeteksi kadar asam urat, gula darah, dan kolesterol. Langkah preventif ini membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan mampu melakukan tindakan pencegahan sebelum kondisi penyakit memburuk. Secara keseluruhan, kegiatan CSR Universitas Budi Luhur dipersepsikan masyarakat sebagai bentuk kepedulian sosial yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga edukatif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kesejahteraan bersama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sahrawi:

"Kegiatan CSR yang meliputi pengobatan gratis, pembagian sembako dan santunan anak panti asuhan tentunay sangat bermanfaat bagi kami, mengingat taraf perekonomian kami ada pada level menengah ke bawah bahkan mayoritas level bawah. Sembako yang isampaikan sedikit meringankan beban masyarakt, kemudian pengobatan gratis pastinya gak kalah pentingnya, karena biasanya warga pergi ke puskes atau rs setelah merasa sakit, tetapi pd kegiatan ini pengecekan kesehatan dilakukan lebih dini berdasarkan sampel darah yang diambil untuk asam urat, gula dan kolesterol, sehingga masyarakat bisa tahu lebih awal dan dapat melakukan tindakan pencegahan sebelum sakit."

Persepsi dampak dan manfaat yang lain menilai bahwa menunjukkan bahwa program pengobatan gratis yang menjadi bagian dari kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Universitas Budi Luhur memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan. Melalui program CSR ini, masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya deteksi dini terhadap potensi penyakit melalui pemeriksaan darah yang meliputi kadar gula, kolesterol, dan asam urat. Hasil pemeriksaan tersebut membantu warga untuk menyesuaikan pola makan dan gaya hidup agar lebih sehat. Aparat desa juga menekankan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini muncul secara sukarela atas dasar kesadaran diri untuk hidup sehat, bukan semata karena adanya pembagian sembako. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan CSR Universitas Budi Luhur tidak hanya memberikan manfaat medis, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya pencegahan penyakit dan tanggung jawab individu terhadap kesehatan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Legista Niardo:

"Khusus untuk yang program pengobatan gratis ini yang paling saya soroti, karena warga desa kami ini termasuk kurang peduli terhadap kesehatan mereka, selama badan masih bisa diajak ke sawah atau ladang berarti tidak sakit. Dengan program ini masyarakat dapat mengetahui gejala-gejala awal yang timbul berdasarkan hasil tes darah, kemudian dapat mengatur pola makan kira-kira makanan apa sebagai yang penyebab penyakit tertentu. Saya sebagai aparat desa ini bentuk partisipasi sukarela mereka atau kesadaran diri untuk sehat bukan karena mengharap imbalan dapat sembako ya, mohon maaf ini."

Persepsi lain yang muncul dari masyarakat adalah menunjukkan bahwa program pengobatan gratis dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Universitas

Budi Luhur memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. Informan mengaku baru mengetahui bahwa dirinya memiliki kadar asam urat tinggi setelah mengikuti pemeriksaan darah yang difasilitasi oleh tim CSR. Sebelumnya, ia menganggap keluhan tubuh yang dirasakan hanyalah akibat kelelahan fisik akibat bekerja di ladang. Kondisi ini mencerminkan rendahnya kebiasaan masyarakat desa untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, baik karena keterbatasan akses maupun rendahnya kesadaran terhadap pentingnya deteksi dini penyakit. Melalui program CSR ini, masyarakat memperoleh kesempatan untuk mengetahui kondisi kesehatan mereka lebih awal sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan yang tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan CSR Universitas Budi Luhur tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan literasi kesehatan dan kesadaran preventif masyarakat pedesaan. Hasil penelitian ini berdasarkan pernyataan dari Muksin, sebagai berikut:

“Tentunya kami dengan senang hati dapat bantuan pengobatan gratis dan pembagian sembako, jarang sekali kegiatan seperti ini, dari hasil tes darah ternyata saya asam uratnya tinggi...ini tidak saya sadari, kirain pegel-pegel badan karena capek mencangkul ternyata asam urat. Kalau gak ada program ini saya gak tau, karena saya juga males ke rumah sakit untuk test darah, mungkin banyak juga yang warga lain yang kondisinya seperti saya bahwa baru tahu memilik riwayat sakit tertentu, tetapi baru sadar hari ini.”

Dampak dan manfaat kegiatan CSR Universitas Budi Luhur bagi masyarakat dapat dilihat dalam beberapa aspek utama berikut: Aspek sosial masyarakat merasakan adanya peningkatan rasa kebersamaan dan kepedulian antarwarga. Kegiatan CSR menciptakan ruang interaksi yang positif antara masyarakat dan pihak universitas, sehingga memperkuat hubungan sosial dan menumbuhkan rasa percaya diri bahwa masyarakat desa juga mendapat perhatian dari lembaga pendidikan tinggi. Selain itu, adanya keterlibatan langsung warga dalam pelaksanaan kegiatan menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan mereka. Aspek ekonomi bantuan sembako dan santunan memberikan keringanan nyata bagi masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Program ini membantu memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, terutama bagi warga lanjut usia atau keluarga kurang mampu. Aspek kesehatan kegiatan pengobatan gratis dan pemeriksaan darah memberikan manfaat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini penyakit. Banyak warga yang baru mengetahui kondisi kesehatannya setelah mengikuti pemeriksaan, sehingga mereka menjadi lebih peduli terhadap pola hidup sehat. Sementara dari sisi masyarakat, kegiatan ini memberikan manfaat nyata dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Pola hubungan yang saling menguntungkan ini menggambarkan bahwa CSR tidak hanya berorientasi pada kegiatan filantropi, tetapi juga merupakan strategi komunikasi publik yang efektif untuk memperkuat hubungan jangka panjang antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

CSR Sebagai Kegiatan Yang Berkelanjutan Dan Berorientasi Jangka Panjang

Harapan dan rekomendasi merupakan bagian akhir dari laporan atau hasil penelitian yang berisi pandangan ke depan dan saran untuk perbaikan. Harapan mencerminkan keinginan agar hasil kegiatan atau penelitian dapat memberikan manfaat berkelanjutan, mendorong perubahan positif, serta memperkuat hubungan antara pihak pelaksana dan masyarakat. Sementara itu, rekomendasi berisi usulan konkret yang disusun berdasarkan temuan dan evaluasi, dengan tujuan meningkatkan efektivitas kegiatan serupa di masa mendatang. Dengan demikian, bagian ini tidak hanya menutup laporan secara reflektif, tetapi juga memberikan arah dan panduan bagi pengembangan kegiatan berikutnya.

Antusiasme warga terlihat dari usulan agar kegiatan serupa dapat diadakan kembali secara rutin, minimal enam bulan sekali, dengan durasi yang lebih panjang agar pelayanan tidak terkesan terburu-buru. Mereka juga berharap agar kegiatan selanjutnya dapat dilaksanakan di lebih dari satu titik lokasi, sehingga jangkauan penerima manfaat menjadi lebih luas. Warga menyampaikan rasa bangga dan senang karena kegiatan ini telah menjadi pembicaraan positif di masyarakat, bahkan menarik perhatian desa-desa lain yang ingin memperoleh manfaat serupa. Secara umum. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sahrawi:

“Diadain lagi lah diadakan lagi. Ya minimal 6 bulan sekali gitu. Ditambah lagi. Ya durasi waktu kan kemarin tuh kayaknya buru-buru ya. Dibikin 2 hari karena ini sangat bermanfaat bagi warga kami. Kegiatan Budi Luhur jadi omongan positif di warga Banjar Agung Ilir bahkan Pekon (Desa) lain mau juga. Bisa lebih sering-sering. Ya usul 6 bulan sekali ke desa kami lagi. Terus terang warga kami antusias dan sangat terbantu di Tengah ekonomi sekarang dan banyak juga yang butuh obat gratis dari dokter”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Legista Niardo,

Kemarin kan tempat saya cuma satu titik tuh kesehatan sama bagi sembako sama yang santunan itu. Ya Kalau bisa 2 titik kalau bisa di beberapa titik lagi saya ikut saya sebagai panitia ikut merasa senang karena sudah memberikan bantuan kepada orang lain begitu dan bantuan itu sangat sangat terasa manfaatnya bagi penerima. Jadi kan semakin banyak kita ngebantu orang lain kan kita semakin senang juga nih ngelihat orang orang lain senang ya kan. dari hasil wawancara ini jadikan menjadi hasil penelitian.”

Warga masyarakat Banjar Agung Ilir menyampaikan rasa senang dan bersyukur atas pelaksanaan kegiatan CSR Universitas Budi Luhur yang dinilai memberikan manfaat nyata bagi warga. Banyak warga yang mengaku baru mengetahui kondisi kesehatannya setelah mengikuti pemeriksaan gratis, bahkan beberapa di antaranya merasa terbantu karena obat yang diberikan terbukti manjur dan efektif mengatasi keluhan mereka. Antusiasme warga semakin terlihat ketika mereka menyimpan bungkus obat untuk kemudian mencari obat serupa di apotek, menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bermanfaat sesaat tetapi juga meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan. Selain itu, masyarakat mengungkapkan bahwa dalam kondisi ekonomi yang sulit, bantuan sembako maupun pelayanan kesehatan gratis sangat berarti bagi mereka.

Hasil penelitian ini berdasarkan pernyataan dari dari warga masyarakat Nurjanah, sebagai berikut:

“Harapannya senang ya pastinya, karena enggak tahu penyakit malah ada penyakit terus dikasih obat manjur. Nah terus dia orang ya kan obatnya habis bukus obatnya disimpan terus dicari apotik ternyata manjur obatnya. Kalau ada duit berapa saja enggak usah sembako. Kasih duit aja amplop gitu malah nambah loh orang senang. Soalnya pada susah di kampung ada dari pelosok. Namanya orang kampung ya makan aja susah. Tapi kita orang bersyukur Budi Luhur ngasih sembako dan kasih obat.”

Namun, sebagian warga juga memberikan masukan agar kegiatan mendatang dapat disertai bantuan dalam bentuk uang tunai atau diperluas cakupannya sehingga lebih banyak warga, termasuk yang tinggal di pelosok, dapat merasakan manfaatnya. Secara keseluruhan, kegiatan CSR Universitas Budi Luhur dianggap sangat positif, membawa dampak sosial yang besar, dan menumbuhkan rasa empati serta kebahagiaan bersama antara pihak universitas dan masyarakat penerima manfaat.

Pelaksanaan CSR Universitas Budi Luhur merupakan penerapan nyata dari *stakeholder engagement* dalam kerangka teori stakeholder, serta wujud praktik *two-way symmetrical communication* dalam teori hubungan masyarakat. Kedua teori ini saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana CSR berfungsi sebagai strategi komunikasi yang membangun citra, kepercayaan, dan dukungan sosial bagi keberlanjutan institusi pendidikan tinggi. Lebih lanjut, sinergi antara kedua teori tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program CSR tidak hanya diukur dari dampak sosial yang dihasilkan, tetapi juga dari kualitas komunikasi dan keterlibatan stakeholder dalam setiap tahapan program.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat *Teori Stakeholder* (Freeman, 1984) dan *Teori Hubungan Masyarakat* (Grunig & Hunt, 1984) dengan menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR oleh universitas tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial, tetapi juga menjadi strategi komunikasi untuk membangun hubungan timbal balik dengan publik. Hasil penelitian menegaskan bahwa keberhasilan program CSR bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat sebagai stakeholder eksternal serta efektivitas komunikasi dua arah antara universitas dan penerima manfaat. Temuan ini memperluas pemahaman tentang CSR sebagai bagian dari strategi komunikasi institusional yang berkontribusi pada pembentukan citra positif lembaga pendidikan tinggi.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan panduan bagi universitas dalam merancang program CSR yang lebih partisipatif, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan masyarakat. CSR dapat dimanfaatkan sebagai strategi komunikasi eksternal untuk memperkuat citra universitas serta meningkatkan kepercayaan publik. Kegiatan CSR sebaiknya dilaksanakan secara rutin, mencakup wilayah yang lebih luas, dan melibatkan kolaborasi dengan pemerintah maupun komunitas lokal agar memberikan dampak sosial, ekonomi, dan pendidikan yang lebih signifikan bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, implikasi teoretis dan praktis dari pelaksanaan program CSR Universitas Budi Luhur dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1. Implikasi Penelitian

Jenis Implikasi	Deskripsi
Implikasi Teoretis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkuat <i>Teori Stakeholder</i> dengan menunjukkan pentingnya peran masyarakat sebagai pihak eksternal yang memengaruhi keberhasilan program CSR universitas. 2. Mendukung <i>Teori Hubungan Masyarakat</i> melalui bukti bahwa komunikasi dua arah yang simetris dapat membangun citra positif dan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan. 3. Mengembangkan pemahaman CSR dalam konteks pendidikan tinggi sebagai strategi komunikasi institusional, bukan sekadar kegiatan sosial.
Implikasi Praktis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan panduan bagi Universitas Budi Luhur untuk melaksanakan CSR yang partisipatif, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan masyarakat. 2. Menunjukkan bahwa CSR dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat citra dan menarik minat calon mahasiswa baru. 3. Mendorong kolaborasi antara bagi Universitas Budi Luhur, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam pelaksanaan CSR agar hasilnya lebih berdampak dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) Universitas Budi Luhur di Desa Banjar Agung Ilir memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Melalui kegiatan pengobatan gratis, pembagian sembako, dan santunan anak panti asuhan, universitas berhasil menunjukkan kepedulian sosial sekaligus memperkuat citra sebagai lembaga pendidikan yang humanis dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Persepsi positif masyarakat menjadi bukti keberhasilan universitas dalam membangun hubungan yang harmonis dengan publik dan meningkatkan kepercayaan terhadap institusi.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam memperkuat integrasi *Teori Stakeholder* dan *Teori Hubungan Masyarakat (Public Relations Theory)* dalam konteks CSR lembaga pendidikan tinggi. Hasil penelitian memperluas pemahaman bahwa CSR dapat berfungsi sebagai strategi komunikasi dua arah yang menciptakan nilai bersama (*shared value*) antara universitas dan masyarakat. Temuan ini juga menegaskan pentingnya CSR sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat.

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan agar program CSR Universitas Budi Luhur dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan memperluas cakupan wilayah dan menambah variasi kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Keterlibatan aktif warga dan kolaborasi dengan pemerintah daerah perlu diperkuat agar kegiatan CSR memiliki dampak jangka panjang. Selain itu, CSR juga dapat dimanfaatkan sebagai strategi komunikasi institusi untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik universitas, khususnya dalam menghadapi tantangan persaingan kampus swasta di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- April, V. N., & Margatama, C. K. (2024). *JURNAL LOCUS : Penelitian & Pengabdian Program CSR PLN dalam Bedah Rumah di Kupang NTT : Perspektif Komunikasi Korporat dalam Konteks Budaya Lokal*. 3(4), 375–386.
<https://doi.org/10.58344/locus.v3i4.2635>
- Fadilah, Q. E., & Hidayat, O. (2023). *Persepsi Masyarakat Kelurahan Seketeng Terhadap Tugas Humas Pemerintah Kabupaten Sumbawa Dalam Penyebaran Informasi Pemerintahan Melalui Media Sosial*. 10(1), 255–264.
- Grunig, J. E., & Hunt, T. (1984). *Managing Public Relations*. Holt, Rinehart and Winston.
- Haifa, B. M., Murwani, E., & Astagini, N. (2025). *Strategi Komunikasi Corporate Social Responsibility PT Great Giant Pineapple dalam Membangun Stakeholder Engagement*. 3(1), 662–686.
- Hasanah, N. E. M., & Suparto, H. (2020). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BAGI KESEJAHTERAAN HIDUP MASYARAKAT (Studi Kasus Di Dusun Kletek Lor, Desa Mendalan, Kecamatan Winongan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur). *Majalah Ilmiah "CAHAYA ILMU,"* 2(2). <https://doi.org/10.31857/s0320930x20040088>
- Hombore, E. (2025). *Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Instrumen Kebijakan Publik : Analisis Dampak Program CSR Perusahaan Perkebunan di Merauke Esau Hombore*. 1(2), 340–361.
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY : IMPLIKASI STAKEHOLDER DAN LEGITIMACY GAP DALAM PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN*. 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Nilamsari, N. (2007). *Strategi komunikasi corporate social responsibility pt frisian flag indonesia*. 325–339.
- Permatasari, M. P., Luh, N., & Setyastrini, P. (2019). *Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder*. 5(1), 1–3.
- Rismawati, S. D., T, I. B., Thoha, S. M. A., Linuwih, S. S., Sumbogo, Y. J., & Sasongko, S. A. (2025). *Menakar Keberlanjutan Pasar Tiban: Persepsi Stakeholder, Analisis SWOT dan Kebijakan Hukum (Studi Kasus di Kota Pekalongan)*. 5(2), 82–91.
- Sangapan, L. H., Manurung, G., & Manurung, A. H. (2025). *ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN DAMPAKNYA TERHADAP CITRA INTERNAL PERUSAHAAN*. 1(1), 10–23.
- Sugandi, V. L., Santoso, A. A., Nurmala, Hutasoit, H. S., Gustina, R., & Falahlani, A. N. N. (2025). *Eksistensi Stakeholder dalam Organisasi*. 2(2), 3101–3110.
- Sugihartono. (2013). *Psikologi pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supiani, Rahmat, F., & Budiman, F. (2021). *PENGARUH BUDAYA DAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SYARIAH*. 1(1), 49–58.
- Widjaja, G., & Pratama, Y. A. (2008). *Risiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Forum Sahabat.